

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Provinsi Sumatera Barat merupakan daerah yang rawan bencana, karena letaknya berada pada pertemuan lempeng Indo–Australia dan Euro Asia di Samudra Hindia sebelah barat Kepulauan Mentawai serta dilalui jalur patahan Semangka mulai dari Solok Selatan sampai Pasaman yang sangat rentan terhadap bencana gempa bumi dan tsunami. Selain itu wilayah Sumatra Barat mempunyai jenis tanah yang mudah longsor. Oleh sebab itu hampir seluruh wilayah Provinsi Sumatera Barat dikategorikan sebagai daerah rawan bencana seperti yang diperlihatkan pada Tabel 1.1

Potensi bencana yang menimpa Sumatera Barat terdiri dari gerakan tanah longsor, banjir bandang, tsunami gempa darat dan laut. Untuk Kabupaten Limapuluh Kota terdapat dua potensi bencana, yaitu tanah longsor dan banjir. Kedua bencana ini hampir terjadi setiap tahun di wilayah atau kawasan yang berbeda di Kabupaten Limapuluh Kota.

Salah satu kawasan yang sering dilanda banjir dan tanah longsor di Kabupaten Limapuluh Kota adalah Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Bencana banjir dan tanah longsor di Kecamatan Pangkalan Koto Baru telah mengakibatkan kerugian fisik berupa runtuhnya bangunan tempat tinggal, sekolah, rusaknya prasarana transportasi, dan hilangnya harta benda. Selain itu banjir juga mengakibatkan kerugian tidak langsung, seperti terganggunya komunikasi,

pendidikan, kesehatan, kegiatan bisnis terganggu, dan sebagainya. Dengan demikian banjir dapat menimbulkan beban ekonomi bagi masyarakat dan beban kerugian infrastruktur bagi pemerintah daerah.

**Tabel 1.1**  
**Wilayah Daerah Rawan Bencana di Provinsi Sumatera Barat**

No	Kabupaten/Kota	Daerah Rawan Bencana / Potensi Bencana			
		Potensi Gerakan Tanah Longsor	Potensi Banjir Bandang/banjir	Potensi Tsunami	Potensi Gempa Darat/Laut
1	Kota Padang	Menengah-Tinggi	Menengah-Tinggi	Tinggi	Gempa Laut
2	Kabupaten Solok	Menengah-Tinggi	-	-	Gempa Darat
3	Kabupaten Solok Selatan	Menengah-Tinggi	-	-	
4	Kabupaten Solok	Menengah-Tinggi	-	-	Gempa Darat
5	Kabupaten Agam	Menengah-Tinggi	Menengah-Tinggi	Tinggi	Gempa Darat
6	Kota Bukittinggi	Menengah	Menengah	-	Gempa Darat
7	Kabupaten Padang Pariaman	Menengah-Tinggi	Menengah-Tinggi	Tinggi	Gempa Darat
8	Kota Pariaman	-	-	Menengah-Tinggi	Gempa Laut
9	Kota Sawahlunto	Menengah-Tinggi	-	-	-
10	Kabupaten Sijunjung	Menengah	-	-	-
11	Kabupaten Dharmasraya	Menengah-Tinggi	-	-	Gempa Darat
12	Kabupaten LimaPuluh Kota	Menengah-Tinggi	Menengah-Tinggi	-	
13	Kabupaten Tanah Datar	Menengah-Tinggi	Menengah-Tinggi	-	Gempa Darat
14	Kabupaten Pasaman Barat	Menengah-Tinggi	Menengah-Tinggi	-	Gempa Darat
15	Kabupaten Pasaman	Menengah-Tinggi	Menengah-Tinggi	-	Gempa Darat
16	Kabupaten Pesisir Selatan	Menengah-Tinggi	Menengah-Tinggi	Menengah-Tinggi	Gempa Laut
17	Kota Padang Panjang	Menengah-Tinggi	-	-	Gempa Darat
18	Kota Payakumbuh	-	Menengah-Tinggi	-	-
19	Kabupaten Kepulauan Mentawai	Menengah	Menengah-Tinggi	Tinggi	Gempa Laut

Sumber : RPJMD Tahun 2016 - 2021

Selanjutnya bencana banjir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru sudah mempunyai sejarah yang panjang. Banjir dalam skala besar sudah terjadi di Pangkalan Koto Baru sejak tahun 1961, 1972, 1978, 1984, 1991, 1998, 2012, 2015, 2016 dan 2017 (Taifur, 2017). Banjir terbesar terjadi pada tahun 1991 dan 1998 dengan rentang waktu 6 tahun. Kemudian terjadi lagi bencana banjir besar di Kecamatan Pangkalan Koto Baru pada tahun 2012 dan 2015 (BPBD 50 Kota, 2015). Selanjutnya banjir yang sangat besar terjadi lagi di Kecamatan Pangkalan Koto Baru pada tahun 2016 dan 2017<sup>1</sup>. Berdasarkan fakta ini, bencana banjir di Pangkalan Koto Baru semakin meningkat frekuensinya dengan rentang waktu semakin singkat yang memerlukan peningkatan kewaspadaan masyarakat untuk menghindari kerugian atau beban ekonomi yang ditanggung masyarakat.

Meskipun masyarakat Kecamatan Pangkalan Koto Baru sudah berulang kali menderita akibat banjir, sampai saat ini belum ada studi yang mendalam tentang beban ekonomi yang ditanggung oleh masyarakat Kecamatan tersebut dan upaya mitigasi yang dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian ini mendalam atau akan menyorot tentang beban ekonomi yang ditanggung oleh masyarakat akibat bencana banjir dan mitigasi bencana dengan judul “Beban Ekonomi dan Mitigasi Bencana Banjir di Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat”.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Pangkalan Koto Baru tidak bisa untuk dihindari, karena persoalannya sudah semakin berat dengan berkurangnya

---

<sup>1</sup> Dijelaskan oleh Wali Nagari Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Tanggal 22 Mei 2017 di Kantor Wali Nagari Pangkalan Koto Baru

daerah tangkapan air di daerah hulu dan meningkatnya sedimentasi sungai-sungai yang mengalir melalui wilayah Kecamatan tersebut. Untuk meminimalisir dampak dari bencana banjir, masyarakat perlu siaga untuk menghadapi banjir. Sampai saat ini belum diketahui kesiap-siagaan masyarakat Kecamatan Pangkalan Koto Baru dalam menghadapi bencana banjir, tindakan yang diambil anggota rumah tangga dan beban ekonomi yang ditanggung oleh masyarakat. Serta kerugian masyarakat setelah mengalami bencana banjir.

Beban ekonomi yang ditanggung oleh masyarakat diperkirakan bervariasi menurut karakteristik kepala rumah tangga dan jenis rumah tangga. Sampai saat ini belum diketahui hubungan antara kesiapan rumah tangga menghadapi banjir dan karakteristik rumah tangga dengan beban ekonomi. Berdasarkan hal ini, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kesiap-siagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana banjir ?
- b. Bagaimana tindakan yang diambil anggota rumah tangga pada saat banjir, tanggap darurat dan setelah tanggap darurat?
- c. Bagaimana hubungan beban ekonomi yang ditanggung rumah tangga dengan karakteristik rumah tangga ?
- d. Bagaimana keinginan masyarakat terhadap pemerintah dalam menanggulangi banjir ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan kesiap-siagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana banjir.
- b. Menjelaskan tindakan yang diambil rumah tangga pada saat banjir, tanggap darurat dan setelah tanggap darurat.
- c. Menganalisis beban ekonomi bencana banjir menurut karakteristik rumah tangga.
- d. Mengemukakan keinginan masyarakat terhadap pemerintah dalam menanggulangi banjir.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Peneliti :
  - 1) Dapat menambah pengetahuan atau wawasan dan pemahaman tentang persoalan yang dihadapi masyarakat pada saat menghadapi bencana banjir mitigasi bencana banjir.
  - 2) Meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi mitigasi bencana banjir.
- b. Bagi Pemerintah, dapat menjadi bahan referensi untuk membantu menentukan kebijakan, meningkatkan pengetahuan, dan kewaspadaan terhadap bencana banjir.
- c. Bagi rumah tangga (masyarakat), diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai upaya kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana banjir khususnya di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah aspek-aspek yang dirasakan, dilalui dan ditanggung oleh masyarakat akibat bencana banjir di Kecamatan

Pangkalan Koto Baru Kabupaten Limapuluh Kota. Fokus penelitian ini adalah kesiap-siagaan rumah tangga, tindakan yang diambil pada saat banjir dan beban ekonomi. Serta keinginan masyarakat untuk mengatasi banjir

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

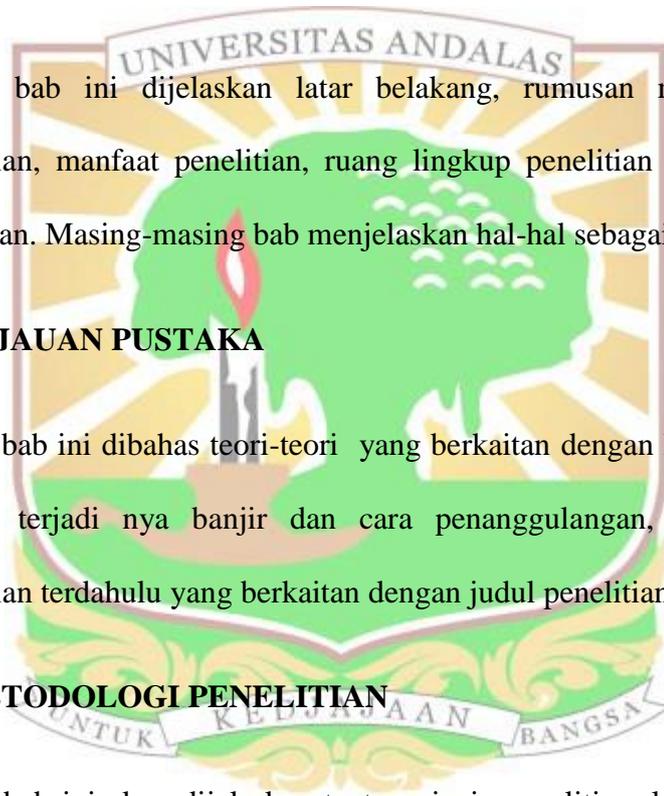
Dalam bab ini dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan. Masing-masing bab menjelaskan hal-hal sebagai berikut.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dibahas teori-teori yang berkaitan dengan kondisi saat dan setelah terjadinya banjir dan cara penanggulangan, serta adanya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis data, kerangka penelitian, populasi dan sampel, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan penyajian hasil analisis data.



#### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Dalam bab ini akan membahas mengenai topografi daerah Pangkalan Koto Baru dan faktor penyebab terjadinya banjir serta upaya penanggulangannya.

#### **BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dijelaskan hasil dan pembahasan mengenai beban ekonomi, mitigasi bencana banjir, harapan rumah tangga, faktor-faktor penyebab banjir menurut responden, gangguan kesehatan akibat banjir, dan harapan masyarakat yang mendapat dampak banjir kepada pemerintah di Pangkalan Koto Baru.

#### **BAB VI : KESIMPULAN**

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan secara keseluruhan dan mengemukakan saran.

